

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN**

Steven Andrianus

PT Sthira Nusantara

stevenandrianus28@gmail.com

Randy Kuswanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala

*penulis korespondensi: randy@wym.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between size, leverage, profitability, inventory intensity, independent commissioners, and managerial ownership of tax management at manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The population in this study is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019 using the purposive sampling method. The analytical method used a multiple linear regression models based on predetermined criteria, a sample of 66 companies with a total of 198 data companies. The results showed that profitability and inventory intensity had an influence on tax management, meanwhile, size, leverage, independent commissioners and managerial ownership have no effect on tax management.

Keywords: *Tax Management, Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Independent Commissioners, Managerial Ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *size*, leverage, profitability, inventory intensity, komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menggunakan metode purposive sampling. Metode Analisa yang digunakan adalah model regresi linear berganda dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 66 data perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitability dan inventory intensity berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan antara *size*, leverage, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Manajemen Pajak, *Size*, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial.

PENDAHULUAN

Pajak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan suatu negara. Perpajakan merupakan sumber pembiayaan utama bagi negara berkembang seperti Indonesia, dan berpengaruh terhadap besar kecilnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Wajib pajak badan dapat dihubungi untuk informasi perpajakan. Pajak penghasilan badan ialah satu dari berbagai sumber penerimaan negara. Perusahaan diharuskan membayar pajak berdasarkan undang-undang, karena jika suatu usaha tidak membayarkan pajaknya maka akan menghadapi sanksi yang merugikan usaha tersebut (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Pajak merupakan beban untuk pelaku usaha karena mengurangi jumlah laba bersih yang diterima usaha, sehingga meminimalkan pembayaran biaya pajak (Setiawan dan Al-Ahsan, 2016). Bisnis tertentu memilih untuk beroperasi secara illegal, misalnya, melalui penggelapan pajak atau tax evasion. Kegiatan ini dapat berdampak buruk pada penerimaan pajak Indonesia. Cara lain adalah dengan memanfaatkan manajemen pajak. (Pohan, 2013) mengemukakan bahwa manajemen pajak adalah istilah luas yang mengacu pada pekerjaan yang dilakukan oleh manajer pajak perusahaan atau organisasi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perpajakan organisasi ataupun yang dilakukan pengelolaan ekonomis serta efisien guna memaksimalkan kontribusi perusahaan. Sehingga tidak mengakibatkan pelanggaran peraturan perpajakan atau penghindaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih lanjut perihal faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. Penelitian ini didasarkan pada penelitian Wijaya dan Febrianti (2017) perihal “Pengaruh *Size*, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak”. Salah satu motivasi penelitian yang akan diteliti adalah menambah variabel yang tidak ada di penelitian sebelumnya untuk diteliti lebih lanjut, lalu untuk membantu dalam penelitian selanjutnya agar digunakan sebagai referensi oleh pihak-pihak yang membutuhkannya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah periode penelitian, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dijalankan antara tahun 2013 dan 2015, dan penelitian selanjutnya yang dilakukan antara tahun 2017 dan 2019; selain itu penelitian ini juga melakukan penambahan variabel bebas. Dalam penelitian Eka Wahyuni (2017), peneliti menggunakan lima variabel independen: *Size*, leverage, profitabilitas, inventory intensity, beserta corporate governance, serta satu variabel independen tambahan kepemilikan manajerial.

TELAAH LITERATUR

Manajemen pajak ialah kegiatan yang menjalankan fungsi administrasi dalam rangka menjamin terlaksananya hak dan kewajiban perpajakan secara efektif dan efisien (Bernard, 2011). Manajemen pajak dapat memberikan manfaat atau nilai pakai yang signifikan jika dilakukan dengan benar. Strategi penghematan pajak perusahaan harus legal untuk menghindari sanksi pajak di masa depan. Penghematan pajak, secara umum, mengikuti prinsip terakhir dan terpenting dari membayar sesedikit mungkin saat terakhir kali undang-undang kode pajak diizinkan. Minnick dan Noga (2010) memaparkan perihal tujuan pemungutan dan penatausahaan pajak adalah guna menjalankan fungsi administrasi, sehingga menjamin efektifitas serta efisiensi kewajiban serta hak perpajakan. Jika bisnis dapat mencapai tujuan awalnya, otoritas pajak akan memiliki manfaat atau nilai pakai yang signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta kompeten, alat kerja yang memadai, prosedur kerja yang tepat waktu, serta jenis informasi yang sesuai.

Size

Brigham dan Houston (2010) memaparkan *size* perusahaan selaku *size* perusahaan yang dinyatakan ataupun dievaluasi dalam bentuk total aset, total penjualan, total laba, serta pajak. Menurut Torang (2012), *size* organisasi ditentukan oleh jumlah anggota dan cara kegiatan pengendalian dipilih untuk mencapai tujuan. *Size* perusahaan ialah *size* dimana perusahaan dikategorikan berlandaskan bermacam kriteria, seperti total aset, kapitalisasi pasar saham, serta lain sebagainya. (Prasetyorini, 2013).

Leverage

Leverage ialah rasio keuangan yang dikenakan guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek beserta jangka panjang. Besaran efisien bisnis mengenakan sumber dayanya (seperti piutang) dan sumber daya terkait (seperti modal beserta aset). Dalam penelitian ini, leverage dihitung mengenakan rasio utang, yang juga dikenal sebagai rasio utang terhadap aset. Kasmir (2015:151) mengartikan rasio solvabilitas ataupun rasio leverage sebagai rasio yang dikenakan guna mengetahui seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini mengacu pada jumlah hutang yang ditimbulkan bisnis dibandingkan dengan asetnya.

Profitability

Profitabilitas adalah metrik yang dikenakan guna menetapkan besaran efisien bisnis menggunakan modal serta dihitung dengan melakukan perbandingan modal yang dikenakan dengan realisasi laba operasi (Damadi dan Zulaikha, 2013). Profitabilitas ditentukan dalam penelitian ini dengan mengenakan return on assets, sebab ROA bisa dikenakan guna menentukan profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan seberapa efektif ia mengelola asetnya, memungkinkan pengunjung untuk mempelajari bagaimana perusahaan mengelola asetnya (Susilowati dkk. 2018).

Inventory Intensity

Inventory intensity adalah istilah yang mengacu pada bagaimana bisnis menginvestasikan kekayaannya dalam persediaan (Damadi, 2013). Biaya tambahan yang dikeluarkan oleh bisnis untuk berinvestasi dalam persediaan wajib dilakukan pengurangan dari biaya persediaan serta diakui selaku biaya di periode berjalan saat biaya tersebut berlangsung. Biaya persediaan harus diakui selaku beban di periode berlangsung, jika tidak, mereka bisa memakan margin laba operasi. Pengurangan laba memungkinkan bisnis membayar pajak lebih sedikit atas laba yang diperolehnya.

Komisaris Independen

Komisaris Independen ialah anggota komite komisaris yang tidak dipekerjakan oleh

perusahaan tetapi mempunyai hubungan langsung dengan salah satu organisasi perusahaan. Perseroan mengangkat seorang komisaris independen untuk membawahi organisasi internal perusahaan serta bertindak sebagai mediator jika terjadi konflik antara komisaris internal dengan pemegang saham. Komisaris independen dipercaya menjadi penengah antara kedua belah pihak sebab bersifat objektif serta risiko konflik internal rendah (Ardyansah, 2013).

Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dipegang oleh manajemen, seperti eksekutif serta manajer, yang terlibat aktif ketika mengambil keputusan bisnis. Christiawan dan Tarigan (2007) mengungkapkan kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan manajer atas saham perusahaan; yang bisa diartikan perihal eksekutif perusahaan juga pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan tidak hanya pejabat perusahaan, tetapi juga pengawas operasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian berlangsung sepanjang tiga tahun, dari tahun 2017 hingga 2019. Teknik pemilihan sampel yang dikenakan ialah purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih sampel berlandaskan karakteristik khusus yang selaras dengan tujuan penelitian serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kriteria berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Sejak 2017 hingga 2019, perusahaan manufaktur tertera di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan publikasi laporan keuangan untuk tahun buku di tanggal 31 Desember 2017 - 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang terus melakukan penyajian laporan keuangan dalam Rupiah antara tahun 2017- 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang selalu mencatatkan laba pada tahun 2017 - 2019
5. Perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan pengelolaan pajak.

Variabel Penelitian

Perusahaan dengan nilai CETR 0 - 1 diindikasikan untuk mengurus perpajakan. Dalam penelitian ini, manajemen pajak dikuantifikasi menggunakan Effective Tax Rate (ETR), diformulasikan sebagai berikut (Wahyuni, 2017).

$$CETR = \frac{Cash\ Taxes\ Paid}{PreTax\ Income}$$

Size perusahaan didefinisikan oleh Prastyorini (2013) dalam berbagai cara, termasuk total aset, kapitalisasi pasar saham, dan sebagainya. Besar kecilnya suatu bisnis dapat ditentukan oleh nilai asetnya.

$$Size = Ln\ Total\ Asset$$

Leverage ialah rasio keuangan yang dikenakan guna melakukan penilaian kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan kewajiban jangka pendek beserta jangka panjang. Seberapa efektif bisnis mengelola sumber dayanya, seperti piutang, modal, dan aset (Djuniar 2019). Rasio *leverage* dihitung menggunakan rasio aset-liabilitas dan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Profitabilitas adalah rasio yang dikenakan guna membandingkan tingkat perolehan (keuntungan) dengan penjualan ataupun aset, dan merupakan ukuran kemampuan bisnis untuk memperoleh keuntungan atas penjualan, aset, keuntungan, serta modal sendiri (Wiratna., 2017). Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wijaya dan Febrianti, 2017):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Inventory intensity mengacu pada kapasitas bisnis untuk melakukan investasi di persediaan. PSAK No. 14 mensyaratkan perihal biaya penyimpanan persediaan

dalam jumlah besar dikurangkan dari biaya persediaan serta mendapatkan pengakuan selaku beban pada periode berlangsung biaya tersebut. Biaya tambahan yang terkait dengan memiliki persediaan yang besar akan menghasilkan keuntungan yang lebih rendah untuk bisnis. Rumusnya yang dikenakan ialah (Darmadi., 2013):

$$INTPERS = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate governance sangat penting guna menghindari masalah keagenan. Proporsi agen *corporate governance* yang merupakan komisaris independen relatif tinggi, sebab mereka memainkan peran penting dalam mengawasi operasi perusahaan (Khanna., 2010). Rumusan tersebut berdasarkan penelitian Khan (2010) dalam Habibi (2015), khususnya:

$$INDEP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan manajerial ialah persentase saham perusahaan yang dipegang oleh manajemen. Menurut Pohan (2008), semakin tinggi rasio kepemilikan saham manajer, semakin baik kinerja perusahaan, karena membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Rumus untuk menghitung variabel kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Kriteria sampling yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan penyeleksian tersebut, jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah sebanyak 64 perusahaan dengan data sebanyak 192.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
- Jumlah perusahaan manufaktur selama periode penelitian	156	468
- Periode tidak berakhir pada 31 Desember	(8)	(24)
- Laporan keuangan menggunakan mata uang non rupiah	(27)	(81)
- Perusahaan tidak menghasilkan laba	(35)	(105)
- Perusahaan tidak terindikasi manajemen laba (nilai ETR di atas 100%)	(20)	(60)
- Data outlier	(2)	(6)
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	64	192

Sumber: diolah peneliti (2022)

Dari 192 sampel yang diolah data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tarif pajak efektif pada sampel penelitian sebesar 27,58% dengan standar deviasi 0,125. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan membayar pajak sesuai dan mendekati dengan nilai tarif pajak normal yaitu 25%. Nilai variabel fundamental juga menunjukkan nilai yang cukup wajar dengan nilai rata-rata DR sebesar 36,29% dan nilai rata-rata ROA sebesar 12,57%. Untuk variabel tata kelola, proporsi komisaris independen relatif bersifat minoritas dengan nilai rata-rata di bawah 50% dan nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang di bawah 10%. Data lengkap mengenai statistik deskriptif seluruh variabel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	192	0,00265	0,95640	0,27581	0,12547
SIZE	192	25,79571	33,49453	28,76377	1,56559
DR	192	0,06653	0,78304	0,36299	0,16834
ROA	192	0,00902	0,72785	0,12574	0,12114
INTPERS	192	0,01102	0,56801	0,19895	0,11742
INDEP	192	0,2	0,8	0,41401	0,10130
KM	192	0	0,81744	0,07890	0,17181

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pengujian variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig,
<i>(Constant)</i>	0,092	0,596
SIZE	0,003	0,580
DR	0,033	0,548
ROA	-0,168	0,032**
INTPERS	0,227	0,003***
INDEP	0,135	0,152
KM	-0,035	0,506
R-Squared	0,054	
Prob > F	2,805	0,012**

Sumber: data diolah (2022)

Pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel *size* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Ini berarti, besar atau kecilnya *size* perusahaan suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen pajak. Besar atau kecilnya perusahaan jika melanggar ketentuan perpajakan, maka akan tetap dikejar dan ditindak langsung oleh fiskus. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) dan Imelia (2015), tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi dan Zulaikha (2013), Ardyansah dan Zulaikha (2014), Setiawan dan Al-Ahsan (2016) yang menyatakan bahwa *size* memiliki pengaruh negatif terhadap

manajemen pajak. Penelitian tidak konsisten lainnya dari Djuniar (2019) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian variabel *leverage* menunjukkan bahwa variabel leverage (DR) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan tingkat hutang yang digunakan sebagai modal kegiatan operasi perusahaan tidak mempengaruhi kegiatan perpajakan di perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuniar (2019), Minah (2017) dan Hesty (2017) tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sinaga dan Sukartha (2018) dan Susilowati et al. (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Penelitian tidak konsisten lainnya dari Imelia (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan tabel uji t, variabel ROA terbukti berpengaruh terhadap manajemen pajak. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin rendah cash effective tax rate. Semakin rendah tingkat pembayaran pajaknya maka semakin efisien manajemen pajak perusahaan tersebut. profitabilitas perusahaan meningkat, maka laba yang dihasilkan juga meningkat. Perusahaan yang memiliki laba besar maka beban pajaknya semakin besar. Perusahaan akan berusaha membayar beban pajaknya seminim mungkin. Hal tersebut akan membuat perusahaan melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini konsisten dengan Afifah et al. (2020), Henny dan Febrianti (2016), Wijaya dan Febrianti (2017) dan Susilowati et al. (2018), tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan (INTPERS) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai persediaan maka cash effective tax rate perusahaan juga meningkat. Perusahaan manufaktur memiliki persediaan barang dagang dengan volume besar, menunjukkan pembelian barang persediaan semakin besar. Pembelian barang yang tinggi maka harga pokok penjualannya semakin tinggi. Hal tersebut menyebabkan beban pengurangan laba semakin besar. Laba semakin kecil maka beban pajak penghasilan semakin kecil. Perusahaan yang memiliki laba kecil tidak perlu lagi melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Petrus (2019), tetapi hasil

penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015), Lestari (2015), Efata dan Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian tidak konsisten lainnya dari Citra & Maya (2016) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (INDEP) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, yaitu 30% dari dewan komisaris yang merupakan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan dengan internal perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki kendali atas besar kecilnya beban pajak penghasilan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Meilinda dan Cahyonowati (2013), tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015), Ganang W dan Ghozali (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Pihak manajerial tidak memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pihak manajerial tidak memiliki kesempatan serta wewenang yang besar dalam menentukan kebijakan pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi beban pajak penghasilan dan pemanfaatan manajemen pajak di perusahaan. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sandra (2019), Irawan dan Farahmita (2012). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

SIMPULAN

Manajemen pajak merupakan isu strategis pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menunjukkan *profitability* dan *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan *size*, *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil

ini menunjukkan bahwa struktur laba dan harga pokok perusahaan mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu dalam penelitian ini masih relatif pendek yaitu hanya tiga tahun dari tahun 2017-2019 sehingga memungkinkan praktik manajemen pajak pada perusahaan yang diamati kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian yang dilakukan sehingga hasil dari pengamatan lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya, Serta Menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak seperti intensitas aset tetap, fasilitas pemajakan, komite audit, investor institusional, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, Komang F., dan Ni Nyoman S, R, T, Dewi. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Properti dan Real Estate, 11 (2): 74–81,
- Afifah, M, D., & Hasymi, M (2020). Pengaruh Profitabilitas, invn, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif, *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. (2014) Pengaruh *Size*, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol, 3, No, 2, hal, 1-9,
- Arianandini, P, W, dan Ramntha, I, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol, 33 hal, 2088-2116 ISSN: 2302-8556,
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, dan 2019, (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol, 2, No, 4, hal, 1-12,
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabililitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol,53 No, 9, 1689–1699,
- Ganang W, D., & Ghozali, I. (2017). Hubungan Penerapan Corporate Governance dan Social Corporate terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol, 6 No, 3, 1-12
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Habibi. (2015). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* dan Kompensasi Komisaris Serta Direksi terhadap Manajemen Pajak, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang,
- Haryadi, Teddy. (2012). Pengaruh Intensitas Modal , Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2010-2011,
- Hati, R, P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Equilibiria*, vol, 7(2), 56–66,
- Henny, Meiriska Febrianti. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak di Perusahaan Manufaktur, vol 18, No,2: 159–166
- Imelia, S., Zirman dan Rusli. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol, 2, No,1,
- Lestari, Diana, R, Adri Satriawan Surya dan Supriono. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol, 2, No,2,
- Lestari, M, K., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, 1–15
- Mardiani, A, S., & Asmanah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi, *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177,
- Meilinda, M., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Manajemen-Akuntansi*, 2(3), 1–13
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. (2010). “Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?”, *Journal of Corporate Finance*, Vol, 16, h, 703-718,
- Muljono, (2009). *Tax Planning Menyiasati Pajak Dengan Bijak*, Yogyakarta: Penerbit ANDI,
- Musianto, L, S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian, *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136,
- Nicodeme, G. (2007). Computing effective corporate tax rates: comparisons and results, Munich Personal RePEc Archive (MRPA),
- Noor, R, M., Fadzillah, N, S, M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies, *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189– 193,
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Edisi Revisi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Pohan, H, T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin q, Aktual Pilihan, Tarif Pajak Efektif, dan Biaya Pajak ditunda Terhadap

Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik, Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi, dan keuangan public Vol, 4 No,2, hal 113-135,

- Setiawan, A, and Al-Ahsan, M, K. (2016). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability*, Komite Audit, Komisaris Independen dan Investor Konstitusional terhadap Effective Tax Rate (ETR), *Jurnal EKA CIDA*, 1–16
- Sinaga, R, R, and Sukartha, I, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio, Size, Leverage* pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22, 2177–2203,
- Susanto, Y, K., Irwanto Handoyo, Stella, Resti, M. (2020). *Modul Lab, Statistika Terapan*, Jakarta: *Trisakti School of Management*,
- Susilowati, Y., Widyawati, R., and Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun, In Prosiding *SENDI_U*, ed, and others, 796–804,
- Wahyuni, E., Akuntansi, P, S., Ekonomika, F., & Kanjuruhan, U. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012 - 2015) Sulistyio Eris Dianawati, 5(September), 1–10,
- Wijaya, S, E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh *size, leverage, profitability, inventory intensity*, dan corporate governance terhadap manajemen pajak, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol, 19(4), 274–280,
- Yensi, Y., & Sandra, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate, *Jurnal Akuntansi*, 8(2),
- Yulfaida., Dewi., & Zulaikha. (2012). Pengaruh *Size, Profitabilitas, Profile, Leveragedan UkuranDewan Komisaris* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol,1, No,1, h, 1–11,
- Yuniati, Z., Nuraina, E., & Astuti, E. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bei 2011-2015, *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, vol, 8(4), 132–145
- Zulkarnaen, Novriansyah. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013), *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol, 5, No, 1,